

**MANAJEMEN PENDEKATAN PRAGMATIK
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Eko Sigit Purwanto
STAI Diponegoro Tulungagung
ekosigitp@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar yaitu pendekatan Pragmatik, yaitu merupakan salah satu pendekatan yang memandang bahwa karya sastra dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Perencanaan Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan Pembelajaran, Pendekatan Pragmatik, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Prestasi belajar. Pelaksanaan Pendekatan Pragmatik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan pragmatik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam rencana pembelajarannya. Peserta didik diarahkan untuk dapat memperkenalkan diri dan orang lain dalam suatu forum yang resmi. Dalam hal ini guru memberi arahan materi sebelum peserta didik mempraktikkan kompetensi tersebut. Dalam arahnya guru menyampaikan materi bahwa dalam memperkenalkan diri maupun orang lain kita harus memahami situasi yang ada dalam forum itu. Hasil penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan pendekatan pragmatik di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Ponggok Blitar dirasa cukup menuai hasil yang baik. Sebagian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merasakan perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan berbahasa siswanya. Mereka semakin optimis bahwa pada semester ini mata pelajaran Bahasa Indonesia akan mampu bersaing dengan mata pelajaran yang lainnya.

Kata Kunci : “Manajemen *Pragmatik* dan *Prestasi Belajar*.”

Pendahuluan

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia terutama pada zaman modern ini merupakan satu kesatuan kekuatan yang menentukan produktivitas seseorang. Tidak ada suatu fungsi dan jabatan yang di dalam masyarakat tanpa melalui pendidikan. Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia, karena manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan kosong dan masih memerlukan pengetahuan walaupun sebenarnya kelahiran manusia sudah membawa potensi atau pembawaan. Pembawaan manusia itu belum seimbang bila dibandingkan dengan kebutuhan untuk kehidupan di dunia.

Sejalan dengan hal tersebut, maka sektor pendidikan memainkan peranan penting. Oleh karena itu kualitas pendidikan pada setiap jenjang harus terus ditingkatkan. Karena dengan kualitas pendidikan yang baik akan mampu menghasilkan manusia yang mampu bersaing dalam era modern ini serta tangguh dalam menghadapi masalah yang timbul dalam masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam buku lain ditegaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar-mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang berbeda, namun antara keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan.³ Mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Surabaya : wacana Intelektual, 2009, 339.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009, 5.

³ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya Offset, 1989, 4.

lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.⁴

Guru mempunyai peran penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Bagi bangsa Indonesia tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui proses dan sistem pendidikan nasional ialah sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Tujuan pendidikan yang lainnya adalah tujuan institusional atau standar kompetensi lulusan yaitu tujuanyang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan, tujuan kurikuler atau standar kompetensi mata kuliah atau mata pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi, tujuan instruksional atau kompetensi dasar adalah tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh setiap tema tau pokok bahasan tertentu dalam satu mata pelajaran yang biasa disebut Satuan Pelajaran (SP) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.⁶

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar-mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang berbeda, namun antara keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan.⁷ Mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.⁸

Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik dibidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.⁹

Harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik untuk mencapai kesuksesan. Hasil belajar yaitu terjadinya perubahan dari

⁴ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, 43.

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Surabaya : wacana Intelektual, 2009, 343.

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta : Teras, 2009, 83

⁷ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*,... 4.

⁸ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, . . . 43.

⁹ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002, 80.

hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰ Namun dalam mencapai tujuan belajar masih sering kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya penurunan prestasi siswa merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya kesulitan dan hambatan - hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya penurunan prestasi belajar siswa tersebut.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi didunia pendidikan di negara kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan di arahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹¹ Proses pembelajaran yang seperti itu akan membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan mereka terkadang malah bermain atau berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga kelas menjadi gaduh dan pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak efektif.

Usaha untuk mewujudkan keberhasilan indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Dengan adanya situasi semacam ini peserta didik tidak hanya menunggu apa yang disampaikan oleh guru tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif.¹²

Dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah misalnya, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang seringkali menempati rating bawah dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Penyebab dari ketidakberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut disebabkan karena salah satunya yaitu guru masih menggunakan cara tradisional dalam kegiatan belajar mengajar. Kebanyakan dari guru di madrasah ibtidaiyah hanya memberikan ceramah dan tugas tanpa memikirkan kembali apakah siswa telah memahami betul materi yang disampaikan atau belum.

Padahal pada hakikatnya Pendidikan Bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan madrasah ibtidaiyah. Bukan hanya sebatas siswa mampu menulis dengan

¹⁰ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, 77.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, 11.

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, 46.

terampil dan membaca dengan lancar. Mengingat pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pintu mengembangkan rasa Nasionalisme dan cinta tanah air bagi setiap siswa, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa induk Negara Indonesia yang juga digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia.

Walaupun demikian posisi Bahasa Indonesia dalam suatu mata pelajaran yang seharusnya wajib dikuasai oleh semua siswa tak dapat menjadikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu pelajaran favorit, entah itu karena memang mata pelajaran Bahasa Indonesia memang sulit dimengerti siswa atau dari cara guru mengajar yang memang kurang mampu diterima oleh siswa. Proses pembelajaran yang masih bersifat tradisional kiranya perlu dikurangi, dengan penggunaan dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang memang efektif dan efisien.

Ada banyak macam dan jenis pendekatan yang dapat digunakan dalam setiap proses pembelajaran, setiap guru hendaknya mulai memikirkan dan menguasai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena pada dasarnya guru tidak harus hanya selalu bersikap lemah lembut akan tetapi, seorang guru juga harus mampu menggali dan mengembangkan setiap pemikiran, bakat dan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Guru harus mengupayakan pendekatan yang tepat di dalam pengajaran yang disesuaikan dengan tuntutan peserta didiknya guru harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima. Pendekatan merupakan cara kita melihat atau cara pemrosesan subjek atas objek, dalam konteks ini adalah proses belajar mengajar, subjek dari pembelajaran bisa guru atau siswa dan begitu pula objek pembelajaran dapat berasal dari guru maupun siswanya.

Dalam penelitian ilmiah, istilah yang dipahami secara tumpang tindih adalah metode dan pendekatan (*aproach*). Bahkan ada yang menganggap antara keduanya sebenarnya merupakan dua hal yang sama. Tetapi jikadilakukan telaah secara mendalam dan kritis, antara keduanya terdapat perbedaan, walaupun perbedaannya sangat tipis. Metode merupakan cara mengerjakan sesuatu (*a way of doing something*). Sementara pendekatan adalah cara memperlakukan sesuatu (*a way of dealing with something*).¹³

Salah satu pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar yaitu pendekatan Pragmatik, yaitu merupakan salah satu pendekatan yang memandang bahwa karya sastra dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia.¹⁴

Menurut J. Donald Butler dalam bukunya *Four Philosophies Their Practice in Education and Religion* menyebutkan bahwa pragmatik berkembang pada akhir abad ke-20 yang dipelopori oleh Charles Sander Peirce, William James, dan Jonh Dewey. Menurut Graff et.al. Pierce

¹³ Ngainun naim, *pengantar studi islam*, yogyakarta : Gre Publishing, 2011, 9.

¹⁴ Agnes norma, *Ilmu pragmatik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, 6.

mencurigai kemampuan manusia yang mengatakan dirinya mampu mengetahui tanpa menempuh beberapa jalan dengan mencek pengetahuannya untuk memperoleh validitas. Salah satu kesulitan dalam pengetahuan ada-lah apa yang dinamakan dengan kesulitan semantik. Kata adalah simbol, dan simbol tidak mampu menyajikan secara akurat dan langsung serta cenderung menjadikan makna ambiguitas. Untuk itu Pierce berupaya untuk mengoperasionalkan ide dan makna-makna yang abstrak dari bentuk *Rational Cognation (Know-ing)* menjadi *rational purpose atau doing*. Dengan demikian Pierce menaruh perhatian yang besar terhadap prinsip-prinsip logika dan epistemologi.¹⁵

Di salah satu MI yang ada di kabupaten Blitar ini yakni MI Darut Taqwa Ponggok, mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, nilai Bahasa Indonesia selalu berada di posisi bawah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Apabila disandingkan dengan pelajaran yang diikutkan dalam UAN Bahasa Indonesia nampak sekali perbedaannya. Rata – rata nilai Bahasa Indonesia selalu berada di bawah mata pelajaran IPA ataupun IPS. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang mengambil judul “*Manajemen Pendekatan Pragmatik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Mi Darut Taqwa Ponggok*”.

Fokus Masalah

1. Bagaimana perencanaan pendekatan pragmatik dalam pelajaran Bahasa Indonesia ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan pragmatik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ?
3. Bagaimana hasil penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam serta pengamatan terhadap keadaan lokasi. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis data kasus individu. Pengecekan Keabsahan Temuan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Landasan Teori

Agaknya tidak terlalu sulit guru menerapkan pragmatik dalam keterampilan berbahasa karena peserta didik bisaanya sangat suka berbicara. Maksudnya pada umumnya peserta didik senang kalau proses pembelajaran di

¹⁵ Ibid, 7.

kelas tersebut aktif. Karena dengan begitu mereka akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan diadakan. Penerapan pragmatik dalam keterampilan berbahasa misalnya pembelajaran pada tingkat dasar MI kelas 1 semester 1. Aspeknya adalah berbicara dengan standar kompetensinya yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi, dan bercerita. Kompetensi dasarnya adalah memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat.¹⁶

Dalam rencana pembelajarannya. Peserta didik diarahkan untuk dapat memperkenalkan diri dan orang lain dalam suatu forum yang resmi. Dalam hal ini guru memberi arahan materi sebelum peserta didik mempraktikkan kompetensi tersebut. Dalam arahnya guru menyampaikan materi bahwa dalam memperkenalkan diri maupun orang lain kita harus memahami situasi yang ada dalam forum itu. Dari materi ini jelaslah bahwa unsur-unsur di luar bahasa mulai diperhatikan, dengan kata lain kemampuan pragmatik mulai diperkenalkan pada peserta didik. Lebih lanjut guru menerangkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berbicara (memperkenalkan diri) di dalam forum resmi, seperti dalam forum itu dihadiri siapa saja (peserta didik berhadapan dengan siapa), orang yang diperkenalkan itu siapa, status atau kedudukannya dalam forum menjadi apa, situasi yang dihadapi seperti apa, tujuannya apa, dan berbagai hal yang lain yang perlu diperhatikan (mengacu pada kajian pragmatik).

Selanjutnya guru mencoba menciptakan suatu situasi atau kondisi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga peserta didik mendapat kesempatan untuk menunjukkan kompetensi yang dimilikinya dalam suatu situasi yang diciptakan tersebut. Dengan memberikan peran-peran tertentu pada beberapa orang, peserta didik dihadapkan pada suatu situasi seperti yang diharapkan untuk belajar menghadapi situasi tertentu.

Dari pembelajaran yang dilakukan akan dapat terlihat, bagaimana komunikasi yang terjadi, apakah peserta didik sudah mampu berkomunikasi dengan tepat pada suatu situasi yang diciptakan tersebut. Ketercapaian tersebut dapat dilihat dari bagaimana sikap yang ditunjukkan, bagaimana pilihan kata yang digunakan, tujuan berkomunikasinya tercapai atau tidak, dan sebagainya.

Dengan proses pembelajarannya yang seperti itu diharapkan, peserta didik paling tidak mendapatkan pengalaman belajar. Lebih jauh lagi peserta didik mengetahui berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam proses berkomunikasi secara praktis. Pada akhirnya peserta didik akan mendapat bekal untuk berkomunikasi dalam masyarakat, paling tidak yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.¹⁷

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti pelaksanaan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah nampak. Jika pada awalnya mata pelajaran Bahasa Indonesia cenderung hanya bertujuan untuk

¹⁶Bambang Kuswanti Purwo. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum1984*.Yogyakarta: Kanisius, 1990, 121.

¹⁷Bambang Kuswanti Purwo. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum1984*.Yogyakarta: Kanisius, 1990, 60.

mengajari bagaimana membaca dan menulis, setelah penggunaan pendekatan pragmatik ini pelajaran Bahasa Indonesia lebih terlihat menyenangkan. Siswa tidak hanya di ajari bagaimana membaca, menulis dan menyelesaikan soal-soal ujian akan tetapi siswa juga diajak secara langsung bagaimana cara dia berkomunikasi dan memilih kata yang tepat dalam forum-forum tertentu.

Setelah penggunaan pendekatan pragmatik ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih bisa berfikir optimis bahwa siswa akan mampu mengerjakan semua jenis soal-soal ujian Bahasa Indonesia dengan baik. Karena pendekatan pragmatik ini lebih menekankan pada pemahaman siswa dalam berbahasa dan juga memaknai kata, sehingga tidak akan muncul kerancuan pemahaman dalam penyelesaian soal-soal yang diujikan. Bahkan meskipun siswa telah beranjak di bangku Sekolah Menengah Pertama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yakin siswa siswi akan tetap dengan mudah memahami isi bacaan dan mudah memahami jenis kalimat pertanyaan yang diberikan.

Pembahasan

A. Perencanaan Pendekatan Pragmatik dalam Pelajaran Bahasa Indonesia

Tenaga pendidik (guru) yang bermutu atau berkualitas merupakan dambaan bagi konsumen pendidikan, karena tenaga pendidik (guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan menunjang keberhasilan pembelajaran maupun keberhasilan pendidikan.

Usaha kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Pongkok Blitar untuk meningkatkan kualifikasi akademik tenaga pendidik dibuktikan dengan bertambahnya jumlah tenaga pendidik (guru) yang berstrata 1 (S1). Pada tahun 2009 tenaga pendidik yang berstrata 1 (S1) berjumlah 3 dari keseluruhan tenaga pendidik yaitu 12 orang.

Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sholihin Kebonduren Pongkok Blitar terus meningkatkan kompetensi atau mutu tenaga pendidik (guru) Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sholihin Kebonduren Pongkok Blitar lewat jenjang kualifikasi akademik yaitu minimum S1.

Pendekatan pembelajaran juga sangat diperlukan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik di kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pendekatan pragmatik adalah salah satu pendekatan yang dirasa mampu menjadikan mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang tidak lagi dianggap membosankan.

Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai sarana komunikasi digunakan dalam bermacam-macam fungsi dan disajikan dalam konteks yang bermakna, tidak dalam bentuk kalimat-kalimat lepas. Berdasarkan

hal tersebut, perlulah kita mengkaji atau menelaah suatu pendekatan dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran yang mengombinasikan kondisi atau tujuan tersebut.

Pragmatik sangat membantu dalam pengajaran bahasa khususnya di sekolah. pengajaran bahasa yang berorientasi pada kajian bahasa secara struktural jelas akan menimbulkan banyak kendala ketika tidak dikaitkan dengan penggunaan bahasa secara praktis di lapangan. Dalam kegiatan berbahasa seseorang dituntut untuk mencapai kualitas yang bersifat pragmatis. Dengan bentuknya yang pragmatis diharapkan peserta didik dapat menggunakan bahasa sasaran sesuai konteks yang melatari kegiatan bahasa nyata. Dari pendapat tersebut, komunikasi yang terjadi diorientasikan pada pencapaian kualitas yang bersifat pragmatis, sehingga peserta didik dapat menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya.

Pembelajaran bahasa sudah semestinya mampu mengakomodasi kebutuhan berbahasa secara praktis sesuai dengan kondisi yang nyata. Dengan pola yang berdasar pada kajian pragmatis, proses pembelajaran bahasa yang diterima oleh peserta didik secara otomatis akan mengacu pada suatu kondisi praktis tindak komunikasi. Orientasi pembelajaran yang seperti ini, akan menuntut penyesuaian pada berbagai aspek pembelajaran dari kurikulum sampai tataran praktis pembelajaran.

B. Pelaksanaan Pendekatan Pragmatik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darut Taqwa Pongkok Blitar

Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama tenaga pendidik (guru). Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam memberdayakan para tenaga pendidik. Karena kepala sekolah adalah pemegang tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkenaan dengan mutu disebuah sekolah, sehingga menghasilkan lulusan atau *output* yang diharapkan oleh pelanggan pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa selalu melakukan evaluasi dan sharing setia sepekan sekali untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa yang terjadi selama proses pembelajaran, sehingga akan ditemukan pemecahan secara bersama-sama. Begiujuga saat digunakannya pendekatan pragmatik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang diawali oleh salah seorang guru Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa yang kemudian juga ditirukan oleh guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia lainnya.

Pelaksanaan pendekatan pragmatik ini sebenarnya cukup sederhana saja. Hanya saja guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan penguatan kepada siswa agar menjadi siswa yang berani mengemukakan kemampuannya di depan kelas. Posisi guru di sini tidak lagi mendominasi kelas sebagai pendidik akan tetapi juga ikut berperan dalam proses pembentukan kemampuan berkomunikasi yang baik oleh siswa.

C. Hasil Penerapan Pendekatan Pragmatik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Darut Taqwa Ponggok Blitar

Penerapan pendekatan pragmatik di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Ponggok Blitar dirasa cukup menuai hasil yang baik. Sebagian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merasakan perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan berbahasa siswanya. Mereka semakin optimis bahwa pada semester ini mata pelajaran Bahasa Indonesia akan mampu bersaing dengan mata pelajaran yang lainnya. Bahkan para guru yakin bahwa setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Ponggok Blitar, siswa siswi mereka akan lebih menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sehingga siswa siswi mereka tidak hanya mampu membaca dan menulis, tapi mereka juga akan mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Simpulan

1. Perencanaan Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan Pembelajaran, Pendekatan Pragmatik, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Prestasi belajar.
2. Pelaksanaan Pendekatan Pragmatik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa MI Darut Taqwa Ponggok Blitar, Pendekatan pragmatik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam rencana pembelajarannya. Peserta didik diarahakan untuk dapat memperkenalkan diri dan orang lain dalam suatu forum yang resmi. Dalam hal ini guru memberi arahan materi sebelum peserta didik mempraktikkan kompetensi tersebut. Dalam arahnya guru menyampaikan materi bahwa dalam memperkenalkan diri maupun orang lain kita harus memahami situasi yang ada dalam forum itu.
3. Hasil penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Ponggok Blitar. Penerapan pendekatan pragmatik di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Ponggok Blitar dirasa cukup menuai hasil yang baik. Sebagian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merasakan perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan berbahasa siswanya. Mereka semakin optimis bahwa pada semester ini mata pelajaran Bahasa Indonesia akan mampu bersaing dengan mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Surabaya : wacana Intelektual, 2009.
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya Offset, 1989.
- S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, . . .
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Ngainun naim, *pengantar studi islam*, yogyakarta : Gre Publishing, 2011.
- Agnes norma, *Ilmu pragmatik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas*, Surabaya:Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Balai pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : FPTK-IKIP Bandung, 1990.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Rusyan, Tabrani, et, all. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1989.
- Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.
- Suwarma Al Muchtar, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Purwo, Bambang Kaswanti, *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: kanisius, 2003.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni, *Sosiolinguistik : pengenalan awal*, Jakarta: Rineka cipta, 2004.
- Yule, George, *Pragmatik*, terjemahan Indah Fajar W dan Rombe Mustajab, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindon, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineksa Cipta, 1993.

- Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Depdikbud, Ditjen Dikti, Modul No. 20APMP, 1989/1983.
- Al Zumanah, *1000 Mutiara Hadits*.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta; Proyek pengadaan Al Qur'an, 1990.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Berg, Euwe Vd. *Miskonsepsi bahasa Indonesia dan Remedi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana. 1991.
- Istifadah, M. Pd. I, *Meningkatkan Proses Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Pada Siswa Kelas Iv Mi Al Falah Sukowidodo Semester di Tahun Pelajaran 2010-2011* Tulungagung: PTK Tidak Diterbitkan, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Brown, Gillian dan Yule. *Analisis Wacana*. (Terjemahan I Soetikno). Jakarta: PT Gramedia, 2001.